

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, dengan pendidikan yang dimiliki manusia dalam hidupnya akan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik, melalui pendidikan yang ditempuh setiap individu juga diharapkan dapat merubah setiap tingkah laku dan sikapnya agar menjadi insan yang lebih baik dan dewasa. “Proses pendidikan dalam sistem pendidikan dimulai dari pendidikan dasar. UU No.20 tahun 2003 dalam pasal 17 ayat 1 menjelaskan tentang sistem pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah” (Sisdiknas, 2006: 14). Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar hendaknya mengacu pada tujuan di atas dimana setiap individu harus melaksanakan pendidikan secara berjenjang dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi dan proses kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah dasar merupakan awal untuk meletakkan kemampuan dasar seperti kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan dasar yang bermanfaat bagi kehidupan siswa serta sebagai bekal untuk mempersiapkan diri mengikuti pendidikan selanjutnya.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara antara lain peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai dan penyediaan sarana belajar. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tersebut seorang guru tidak hanya memiliki jenjang pendidikan yang tinggi tetapi dituntut untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif, karena salah satu masalah dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih terlihat sangat memprihatinkan. Prestasi ini juga tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh guru yang

Daniell Ilham Kurniawan, 2020

KAJIAN LITERATURE (LITERATUR REVIEW) TENTANG PERBANDINGAN PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMANDO DENGAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

kurang bervariasi dan efektif sehingga pembelajaran yang disampaikan masih bersifat menonton yang menyebabkan siswa merasa jenuh mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat sehingga menuntut profesionalitasnya dalam menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan inovatif agar pembelajaran yang didapat merupakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat memperbaiki mutu pendidikan seperti yang dikatakan oleh Komarudin dalam Trianto (2007:2) “bahwa perubahan ini dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Jelas bahwa peran seorang guru sangat penting untuk menciptakan suatu perubahan dalam proses pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia.”

Pendidikan di sekolah harus dilaksanakan secara terencana agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal, sehingga ketika siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan secara baik dan aktif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting karena proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila ada interaksi antara siswa dan guru atau sumber belajar lainnya. Keaktifan siswa tersebut menandakan bahwa pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah atau secara konvensional. Siswa akan merasa senang apabila terlibat aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga merasa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu bagian yang dapat membantu guru dalam PBM adalah dengan penggunaan gaya mengajar guru yang akan banyak mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, karena tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani.

Daniell Ilham Kurniawan, 2020

KAJIAN LITERATURE (LITERATUR REVIEW) TENTANG PERBANDINGAN PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMANDO DENGAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

Pendidikan jasmani tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, melainkan juga perkembangan psikis siswa itu menjadi seseorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia.

Pada Pendidikan Jasmani berlangsung proses belajar mengajar yang bertujuan bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar, kebugaran jasmani yang baik namun juga meningkatkan sifat-sifat yang efektif dan kemampuan kognitif siswa. Hal ini berarti pendidikan jasmani bukan hanya berperan meningkatkan kesegaran jasmani namun juga membantu daya fikir siswa dalam belajar. Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan domain afektif.

Pendidikan jasmani (penjas) merupakan mata pelajaran yang menggunakan aktivitas fisik atau olahraga sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan. Harapan penyelenggaraan penjas di sekolah salah satunya yaitu berkontribusi terhadap pengembangan potensi peserta didik melalui keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga keterampilan yang dimiliki membawa kepada kesejahteraan hidupnya kelak. Pangrazi dan Daeur (1995;84) memaparkan bahwa: "Pendidikan jasmani adalah bagian dari program pendidikan umum yang berkontribusi, terutama melalui pengalaman pergerakan, terhadap pertumbuhan dan perkembangan total semua anak. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dari dan melalui aktivitas jasmani."

Pendidikan melalui aktivitas jasmani diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi masa depan peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Yildirim (2003:3) bahwa "hal yang paling pokok pada kelas pendidikan jasmani ialah memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi dan menikmati manfaat olahraga untuk sepanjang hayat." Membangun kualitas program penjas untuk tujuan dalam mengembangkan keterampilan fisik, memberikan kesempatan kepada peserta didik agar nyaman berpartisipasi dalam aktivitas olahraga. Peserta didik diharapkan bergabung pada

Daniell Ilham Kurniawan, 2020

KAJIAN LITERATURE (LITERATUR REVIEW) TENTANG PERBANDINGAN PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMANDO DENGAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

aktivitas fisik di kehidupan berikutnya. Senada dengan yang diungkapkan Suherman (2012:3) bahwa “pengalaman belajar pendidikan jasmani yang diperoleh peserta didik di sekolah pada dasarnya merupakan proses penanaman nilai-nilai edukasi melalui aktivitas fisik dan olahraga yang disediakan oleh gurunya, yang pada akhirnya kebiasaan baik tersebut dapat dipraktekkan oleh peserta didik pada kehidupan sehari-hari peserta didik di masyarakat dalam sepanjang hidupnya.”

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut. Menurut KTSP dalam Trisna, Ega (2013, hlm. 18) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- “1) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, ekspolasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket dan bela diri, serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanik sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serata aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- 6) Pendidikan luar kelas meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- 7) Kesehatan meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk dalam semua aspek.”

Dalam proses pembelajaran penjas agar memperoleh hasil belajar yang baik guru di tuntut untuk menggunakan gaya mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan berbagai teknik. Gaya mengajar akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Memilih gaya mengajar yang sesuai dan serasi untuk mencapai tujuan pengajaran merupakan hal yang tidak mudah dilakukan, adakalanya alternatif yang sudah dianggap paling tepat pada suatu saat justru menyebabkan kurang berkembangnya kesegaran jasmani dan kognitif

Daniell Ilham Kurniawan, 2020

KAJIAN LITERATURE (LITERATUR REVIEW) TENTANG PERBANDINGAN PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMANDO DENGAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

siswa, untuk mencapai tujuan pengajaran guru berusaha mengembangkan gaya mengajar yang efektif dan efisien. Gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai macam variasi misalnya suara, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan perpindahan posisi guru di lapangan dan lain sebagainya, dengan adanya variasi belajar dari guru siswa akan tertarik mengikuti tugas ajar yang diberikan. Salah satu gaya mengajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran antara lain gaya komando dan resiprokal.

Gaya mengajar sebagai alat interaksi antara guru dan siswa, termasuk pula dalam cara guru memperlakukan siswa, hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Lutan (2000:30), “penerapan gaya mengajar yang efisien dan efektif dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengajar, sehingga pada akhirnya tujuan dari pada mengajar dapat tercapai”. Dengan kata lain pencapaian dari suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh bagaimana guru dalam mengajar dan cara-cara siswa dalam mengikutinya.

Gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan karena dipengaruhi oleh pandangan nya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.

Gaya mengajar komando digunakan oleh guru dengan cara memberikan stimulus dan siswa merespon apa yang diperintahkan guru, sehingga siswa terbiasa dengan rangsangan yang diberikan oleh guru. Sedangkan gaya mengajar resiprokal yaitu dapat memberikan siswa pengalaman belajar dengan teman sebayanya sehingga dapat memberikan siswa pengalaman belajar dengan teman sebayanya sehingga dapat saling mengoreksi satu sama lain. Menurut Muska Mosston (2012)

1. Gaya mengajar komando

Tujuan dari gaya mengajar komando adalah untuk mempelajari cara mengerjakan tugas dengan benar dan dalam waktu yang singkat, mengikuti semua keputusan yang dibuat oleh guru. Dalam model ini semua aktivitas pembelajaran, keterlaksanaannya hanya sangat tergantung pada guru dapat dikatakan peserta didik ‘akan bergerak’

Daniell Ilham Kurniawan, 2020

KAJIAN LITERATURE (LITERATUR REVIEW) TENTANG PERBANDINGAN PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMANDO DENGAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hanya bila gurunya memerintah untuk bergerak. Situasi demikian menyebabkan peserta didik pasif dan tidak diperkenalkan berinisiatif. Akibatnya peserta didik tidak mampu mengembangkan kreativitas, khususnya berkreativitas dalam bergerak.

2. Gaya mengajar resiprokal

Pada gaya resiprokal, siswa bekerja dengan temannya dan memberikan umpan balik kepada temannya itu, berdasarkan criteria yang ditentukan oleh guru. Hakikatnya siswa bekerja sama dengan teman, menerima umpan balik langsung, mengikuti kriteria yang dirancang guru, dan mengembangkan umpan balik dan keterampilan bersosialisasi.

Selanjutnya menurut Lutan (2000) mengatakan "ciri gaya komando sebagai berikut gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru, guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif dalam memantau kemajuan belajar. Gaya ini ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan latihan, juga dimulai dengan penjelasan tehnik baku, dan kemudian siswa mencontoh dan melakukannya berulang kali." Dalam gaya komando terdapat beberapa keuntungan dan kelemahan yang diutarakan oleh Supandi (1992) yakni: "(1) keuntungan gaya komando terdiri dari: a). Dapat membina keseragaman dan keserentakan gerakan sesuai dengan yang diinginkan oleh guru, b). Mempertinggi disiplin dan kepatuhan, c). Tidak menuntut pengetahuan yang banyak dari bahan ajarnya, d). Penggunaan waktu yang singkat dan efisien; (2) kelemahan gaya komando terdiri dari: a). Siswa sering kehilangan kemandiriannya, b). Sangat bergantung pada guru dan menurunkan kreasinya, c). Penggunaan alat pelajaran tidak efisien karena tidak dapat bergiliran, d). Bisa menimbulkan salah ajar yang sukar diperbaiki atau bahkan tidak disadari oleh guru, e). Variasi gerakan yang mungkin timbul dari proses belajar-mengajar menjadi tidak muncul karena tersisihkan dari aba-aba guru, dalam gaya ini sering mematikan motivasi belajar lanjutan dan ekstra."

Daniell Ilham Kurniawan, 2020

KAJIAN LITERATURE (LITERATUR REVIEW) TENTANG PERBANDINGAN PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMANDO DENGAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan gaya mengajar resiprokal menurut Mosston (dalam Mahendra dan Saputra, 2000) mengatakan bahwa “gaya mengajar resiprokal yaitu memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dari guru kepada siswa, siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan. Guru mempersiapkan lembar tugas yang menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh pasangannya itu sudah sesuai dengan rujukan. Deskripsi semacam ini akan membantu siswa selaku pengamat dalam analisis tugasnya. Setiap kali guru akan memberikan pelajaran, guru harus memulainya dengan memberikan peragaan dan menguraikan cara melaksanakan skillnya.” Sejalan dengan itu gaya resiprokal terdapat beberapa keuntungan dan kelemahan yang diutarakan Supandi (1992) yakni: “(1) keuntungan gaya resiprokal terdiri dari; a). Memberikan umpan balik seketika tanpa ditunda-tunda yang mempunyai pengaruh nyata terhadap proses belajar siswa. Umpan balik itu berupa informasi tentang apa yang benar atau keliru, b). Dapat mengembangkan cara kerja dalam tim kecil sehingga aspek sosialnya berkembang, c). Meningkatkan proses belajar-mengajar dengan cara mengamati secara sistemik gerakan atau pokok bahasan dari teman. Pada dasarnya mengamati kegiatan belajar teman itu merupakan suatu proses belajar-mengajar juga. Proses belajar ini sering disebut melakukan kegiatan mental berlatih pasif atau membina ciri gerak; (2) kelemahan gaya resiprokal terdiri dari: a). Sering menimbulkan perilaku yang emosional antara pelaku dan pengamat yang disebabkan pengamat berlaku berlebihan dalam menyampaikan informasi yang bersangkutan. Perilaku berlebihan itu antara lain menyampaikan dengan nada mengejek, menghakimi bergaya menggurui yang serba tahu, atau menganggap teman lebih rendah, b). Pada umumnya pelaku tidak tahan terhadap kritik siswa pengamat sehubungan dengan hasil belajar yang pernah dilakukan sebelumnya. Siswa pelaku tidak mau terima hasil pengamatan temannya. Situasi ini sering menimbulkan ketegangan antara siswa pelaku dengan siswa pengamat, c). Sering juga terjadi pasangan ini justru memantapkan suatu perilaku belajar yang salah,

Daniell Ilham Kurniawan, 2020

KAJIAN LITERATURE (LITERATUR REVIEW) TENTANG PERBANDINGAN PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMANDO DENGAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disebabkan mereka salah menafsirkan deskripsi gerakan atau pokok bahasan yang tertera dalam lembar kerja.”

Gaya mengajar resiprokal yaitu memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dari guru kepada siswa, siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera setiap kali melakukan gerakan. Guru mempersiapkan lembar tugas yang menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh pasangannya itu sudah sesuai dengan rujukan. Gaya mengajar komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru mempunyai tugas menyampaikan semua aspek pengajaran, bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran, serta memantau kemajuan belajar.

Sebagai gaya mengajar, baik gaya komando maupun gaya resiprokal memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan gaya komando antara lain mempertinggi disiplin, penggunaan waktu yang singkat dan efisien, keserentakan gerakan sesuai dengan yang diinginkan oleh guru. Sedangkan kelebihan gaya resiprokal antara lain memberikan umpan balik, meningkatkan proses belajar mengajar dengan cara mengamati secara sistemik gerakan, mengembangkan cara kerja dalam tim kecil sehingga aspek sosialnya berkembang.

Selain memiliki kelebihan tentu kedua gaya mengajar di atas memiliki kekurangan. Kekurangan gaya komando antara lain siswa sering kehilangan kemandiriannya, penggunaan alat tidak efisien karena tidak dapat bergiliran, sangat bergantung pada guru. Sedangkan kekurangan gaya resiprokal antara lain memberikan umpan balik, pelaku tidak tahan terhadap kritik siswa pengamat yang berlebihan, saling berkerja sama antara pelaku dan pengamat terhadap hasil belajar.

Terkait banyaknya penelitian tentang penerapan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal dalam penjas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian Kajian Literatur (*Literature Review*) dalam penjas. Sumber utama yang akan dikaji yaitu artikel-artikel hasil penelitian yang peneliti ambil dari sumber-

Daniell Ilham Kurniawan, 2020

KAJIAN LITERATURE (LITERATUR REVIEW) TENTANG PERBANDINGAN PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMANDO DENGAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

sumber penyedia informasi (*website*) tentang artikel penelitian (jurnal) di internet. Peneliti meyakini banyak hasil penelitian terkait penerapan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal dalam penjas, namun dalam beberapa sumber yang pernah peneliti pelajari terdapat perbedaan hasil terkait dengan penerapan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal dalam penjas yang dapat memberikan pemahaman berbeda bagi para pembacanya. Perbedaan hasil penelitian tersebut perlu untuk dikaji secara ilmiah sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimanakah hasil kajian literatur tentang perbandingan pengaruh penerapan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal dalam penjas?

1.3. Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan secara umum dari penulisan ini adalah: untuk mengetahui hasil kajian literatur tentang perbandingan pengaruh penerapan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal dalam penjas.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

a. Bagi guru.

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung tentang penerapan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal dalam penjas.
- 2) Mendapatkan pemahaman dan pengalaman untuk menciptakan pembelajaran penjas yang aktif, efektif, dan partisipatif melalui penerapan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal dalam penjas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Daniell Ilham Kurniawan, 2020

KAJIAN LITERATURE (LITERATUR REVIEW) TENTANG PERBANDINGAN PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMANDO DENGAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Lebih termotivasi untuk menciptakan pembelajaran penjas yang kreatif, aktif, partisipatif, inovatif dan menarik melalui penerapan berbagai gaya mengajar seperti gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal.

b. Bagi siswa

- 1) Lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran penjas.
- 2) Mendapatkan pengalaman belajar dengan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal dalam penjas.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran

c. Bagi sekolah yang diteliti

Memberikan inovasi baru cara pengajaran penjas dengan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal.

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana berkolaborasi maupun memilih strategi yang tepat, sehingga dimungkinkan kelak ketika terjun ke lapangan mempunyai wawasan dan pengalaman, memiliki kemampuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal.

1.5. Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi penulisan dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah yang dimana hal itu menjelaskan tentang penggunaan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal dalam penjas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, berisi tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Daniell Ilham Kurniawan, 2020

KAJIAN LITERATURE (LITERATUR REVIEW) TENTANG PERBANDINGAN PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMANDO DENGAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

Bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dari rumusan masalah yang dibahas. Kajian pustaka yang penulis kaji yaitu mengenai kajian literatur, perbandingan pengaruh gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal dalam penjas berdasarkan literatur yang ada di beberapa sumber penyedia artikel penelitian.

BAB III METODE PENULISAN

Bab ini memaparkan metodologi penelitian yang mencakup desain penelitian, defnisi operasional, teknik pengumpulan data serta prosedur dan tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENULISAN

Bab ini memaparkan laporan hasil penelitian yang meliputi pengolahan data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini membahas mengenai penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sekaligus menjawab rumusan masalah secara singkat dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Daniell Ilham Kurniawan, 2020

KAJIAN LITERATURE (LITERATUR REVIEW) TENTANG PERBANDINGAN PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMANDO DENGAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu